

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman sekarang sangatlah mudah untuk mengakses film – film, banyak berbagai macam genre film yang dapat kita pilih dengan mudah. Dengan adanya perkembangan zaman yang sangat pesat, terutama perkembangan komunikasi massa, yang memiliki beberapa media massa didalamnya seperti radio, televisi, surat kabar, film majalah, dan sebagainya.

Film merupakan salah satu media massa yang banyak digemari orang-orang, terdapat berbagai macam genre seperti komedi, romansa, petualangan, aksi, horror, drama, fiksi, dan sebagainya. Disebuah film juga terdapat hal-hal yang menarik seperti jalan ceritanya, pemain, efek visual, dan lain-lain. Banyaknya keberagaman jenis film membuat banyak masyarakat dapat memilih film mana yang dapat ditonton, sebuah film yang menarik penonton dapat dilihat dari jalan ceritanya, ada juga adegan-adegan yang di dalamnya memiliki karakter yang ditonjolkan atau adegan-adegan yang membuat para penonton penasaran. (prasetya: 2019 : 31)

Film merupakan media komunikasi massa, karena film merupakan komunikasi yang disalurkan melalui visual. Dalam menghubungkan komunikasi dengan komunikator secara komunikasi massa (Tan dan Wright, dalam Ardianto&Erdinaya, 2005: 3, dalam Vera: 2014: 91).Perkembangan film di

Hollywood sangat berkembang hingga saat ini sehingga, industri film disana tidak dapat bersaing dengan industri film di negara – negara lainnya. Terdapat 30.000 bioskop di Amerika Serikat dari studio – studio tersebut bersifat independen sehingga dapat mengeluarkan atau menampilkan 400 film setiap tahunnya. (Biagi, 2010:12)

Cerita fiksi yang berkaitan dengan superhero diambil dari peperangan pada abad ke-20. *Antihero* terbentuk karena adanya atmosfer budaya yang pesimis karena adanya zaman peperangan dimasyarakat dimana di masa itu terjadi pembantaian massa (Neimneh,2013:77) sehingga sebagian orang ada yang tidak percaya dengan kekuatan yang dimiliki oleh superhero.

The Avengers (2012) ini merupakan film fiksi yang menceritakan seorang superhero yang memiliki kekuatan super yang diangkat dari sebuah komik, Film fiksi sendiri merupakan film yang menceritakan cerita tidak nyata atau cerita yang muncul oleh imajinasi seseorang. Film The Avenger ini dikembangkan melalui sebuah komik yang sekarang sudah banyak dikenal orang melalui film layar lebar yang dimulai pada tahun 2000an.

Gambar 1.1
Cover film The Avengers (2012)



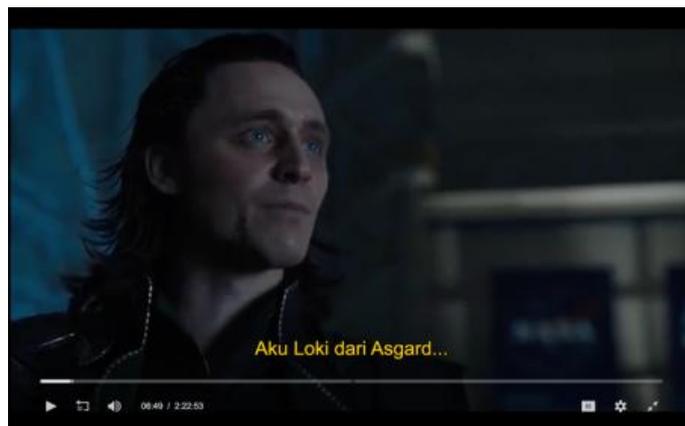
Sumber : Google

film The Avengers ini memiliki cerita yang kedatangan seorang yang bernama Loki yang berasal dari planet *Asgard* yang mengancam keselamatan dan keamanan dunia dalam usahanya yang ingin menghancurkan bumi. Menfaatkan kekuatan gaib yang ada pada kristal *Tesseract* untuk membuka pintu planet *Asgard* menuju bumi. kristal *Tesseract* diteliti oleh S.H.I.E.L.D yang kemudian dikembangkan untuk menjadi senjata untuk melawan Loki. Sehingga membutuhkan sebuah tim untuk menyelamatkan dunia, yang memiliki keahlian berbeda – beda terdiri dari Iron Man, Thor, Captain Amerika, Hulk, dan BlackWidow kini dikumpulan menjadi satu tim untuk menyerang dan menghancurkan Loki. dengan semua gabungan kekutan akan menjadi lebih mudah. (marvel.com)

Film ini memiliki jalan cerita yang menarik sehingga membuat pencinta film khusus nya film laga seperti Avengers ini selalu menunggu kelanjutan ceritanya, Film Avengers memiliki jalan cerita yang selalu menyambung, dalam 20 film keluaran marvel film pertama Marvel yaitu Iron Man yang liris pada tahun 2008, film The Avengers ini merupakan film ke enam dari marvel. Selain jalan cerita yang menyambung para pencinta Avengers selalu dibuat kagum atas editing. (marvel.com)

Gambar 1.2

Potongan film The Avengers (2012)



Sumber : screenshot film The Avengers (2012)

Superhero mempunyai karakter heroik yang tidak memiliki rasa pamrih ketika menjalani misi – misi social, siap membantu masalah yang dihadapi dan memiliki kemampuan yang spesial berbeda dengan manusia pada umumnya juga memiliki teknologi yang lebih moderen. Sebutan superhero selalu dapat digambarkan melalui kode nama atau kostum yang digunakan sehingga dapat

berubah dari manusia biasa menjadi manusia super yang siap membantu orang lain yang dalam kesusahan. (Neil, 2006: 30 dalam Ridwan, 2014 : 2)

Sedangkan Superhero sendiri terdiri dari 2 kata yang mendasarinya, yaitu Super dan *Hero*. Super sendiri merupakan suatu kondisi di mana individu dikatakan mempunyai kekuatan lebih besar daripada individu pada umumnya. Sedangkan *Hero* merupakan sosok dari seorang yang bersifat heroik dan tidak pernah pamrih dalam menolong individu lain yang membutuhkan bantuannya.

Sebenarnya superhero ini memiliki konsep yang abstrak karena ada berbagai macam versi untuk bagaimana cara menjelaskan arti dari superhero, karena adanya pengaruh budaya yang berbeda sehingga membuat pemikiran orang-orang tentang pemahaman superhero berbeda – beda. Menurut sejarahnya Yunani Kuno konsep superhero yaitu orang-orang yang diutus oleh pencipta yang memiliki kemampuan untuk membela negaranya mereka dipercaya bahwa sudah diutus untuk membasmi mahluk-mahluk yang ingin mengganggu kehidupan manusia.

Seiring berjalannya waktu konsep dari Yunani kuno ini bergeser dan terbagi menjadi dua konsep ada konsep Barat ada juga konsep Timur. Konsep barat ini menggambarkan superhero yang memiliki kekuatan super serta memiliki penampilan yang meyeramkan dan memiliki sifat yang berani, rela berkorban dan lain-lain, sedangkan konsep timur superhero tidak selalu digambarkan melalui fisik atau kepribadian dari superhero sendiri.

Tokoh-tokoh di dalam film mampu membuat kita terpengaruh menjadi semangat untuk melakukan pembela kebenaran. Untuk superhero pertama kali muncul di dunia fantasi pada tahun 1936 ialah Phantom yang diciptakan oleh Lee Falk, kemudian disusul oleh superhero Sunday Strip yang muncul pada 1939. Dan kemudian karakter-karakter lainnya bermunculan seiring berjalannya waktu sehingga khususnya anak laki-laki mempunyai impian menjadi superhero yang diidolakan oleh mereka. The Avengers, adalah film olahan Marvel Studio. Kemudian didistribusikan oleh Walt Disney Studios Motion Pictures

Film superhero Marvel : The Avenger ini memiliki kisah tentang seorang superhero yang dengan cara membela dunia dengan cara individu, dan kemudian munculah seorang bernama Loki ingin menguasai dunia, dan mengajak Chitauri untuk menyerang dunia, sehingga para superhero ini bersatu untuk menyelamatkan dunia. Superhero memiliki peran utama yang memiliki sikap yang berada di sisi baik sedangkan musuh para superhero berada di sisi jahat. Superhero memiliki karakter yang kemampuan dan kekuatan melebihi manusia pada umumnya atau fisik yang jauh berbeda dengan manusia, setiap karakter superhero memiliki kekuatan atau kemampuan yang berbeda-beda. Selain kemampuan superhero juga bisa liat dari kostum yang menunjukkan perbedaan diantara mereka.

Pada umumnya cerita diawali dengan seorang superhero memiliki kekuatan dan diakhiri dengan aksi berkelahi antara superhero dengan musuh di

film dengan dibantu efek visual sehingga menarik para penonton khususnya kepada anak laki-laki yang menyukai karakter superhero (Pratista, 2008 : 25)

Gambar 1.3

Potongan film The Avengers (2012)



Sumber : Sumber : screenshot film The Avengers (2012)

Pada tanggal 11 April 2012, film The Avengers pertama kali tayang di El Capitan Theatre. Film ini mendapatkan banyak pendapat yang positif dari sebagian para penggemar film dan mendapatkan banyak rekor *box office*. Film The Avengers mendapat keuntungan sebesar \$1,5 Milyar di seluruh dunia, sedangkan penghasilan di Indonesia mencapai 20 triliun rupiah. Dan menjadi film ketiga yang paling banyak di minati oleh penonton sepanjang masa. Film pertama yang menyatukan para superhero Avengers ini menjadi film The Marvel yang memiliki karakter superhero pertama sehingga memiliki penghasilan tertinggi dari film sebelumnya. (IDN TIMES : 2017)

Gambar 1.4

Data penghasilan film Marvel The Avengers



Sumber : Google

The Avengers memiliki film pembanding yang dikeluarkan oleh DC yang berjudul Justice League. Menurut penulis film Justice League ini merupakan film pertama DC yang menggabungkan para hero dengan alur cerita yang lebih serius dibandingkan dengan The Avengers. Film Justice League ini membuat para penonton bingung dikarenakan munculnya para superhero yang secara tiba-tiba yang tidak memiliki alur cerita dibandingkan dengan The Avengers yang diceritakan dengan jelas dari mana asal usul para superhero muncul sehingga penonton Justice League memiliki peringkat di bawah The Avengers dengan persenan The Avengers 97% dan Justice League 43%.

Film DC ini sebenarnya memiliki sifat mitologi atau fantasi. Yang memiliki superhero yang cenderung lebih seperti dewa – dewi pada sejarah mitologi kuno contohnya seperti supermen dan wonder women. Pahlawan di film DC juga lebih cenderung menampilkan tentang impian – impian mereka kepada

para penonton yang di mana para superhero tidak menunjukkan atau menampilkan kekurangan – kekurangan dari para superhero melainkan menampilkan hanya kelebihan - kelebihan dari superhero. Sedangkan film marvel memiliki sifat yang lebih berorientasi pada ilmiah. Superhero difilm marvel ini memiliki kekuatan super yang lebih realitis atau lebih dapat dijelaskan secara ilmiah, film marvel ini lebih cenderung kedalam dunia nyata dimana tokoh – tokoh yang terdapat difilm marvel ada menonjolkan kekurangan dari superhero. (Quora: 2019)

Gambar 1.5

Cover film Justice League



Sumber : Google

Untuk penelitian terdahulu sebagai rujukan dan perbandingan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau upaya untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Yang berjudul penggambaran superhero pada tokoh Deadpool dalam film Deadpool oleh Dena Gendis Jayanti,

Universitas Katolik Winda Mandala, Surabaya pada tahun 2018.

Pada abad ke-20 karakter Superman dianggap sebagai ikon pertama dalam superhero Amerika, yang pertama kali dikeluarkan pada tahun 1938. Yang tumbuh dimasa – masa sulit dalam sejarah Amerika melalui sosok superhero yang digambarkan dengan manusia kuat yang berkekuatan super (Lang, 1988:160). Maka, munculnya stereotip pada masyarakat mengenai superhero yang memiliki kekuatan yang lebih dari pada manusia pada umumnya (Ardianto, 2007 : 92)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu subjeknya karena penelitian terdahulu subjeknya film Deadpool yang pahlawannya menggambarkan ketidakseriusan dan film Deadpool menceritakan superhero yang seorang diri, sehingga yang memiliki kemauan sendiri dan tidak memiliki pemikiran panjang untuk kedepannya. Sedangkan penelitian penulis menggunakan subjek film Marvel The Avenger yang menggambarkan pahlawannya yang berkelompok, memiliki pemikiran Bersama untuk menyelesaikan masalah dan selalu merencanakan sesuatu dengan matang bersama tim dan dipertimbangkan bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika menurut Pierce, dalam buku Kriyantono, semiotika Pierce membagi menjadi tiga golongan yaitu lambang atau *symbol*, ikon atau *icon*, dan indeks atau *index*. Lambang merupakan suatu tanda yang memiliki suatu hubungan dengan acuan sehingga hubungan tersebut sudah

dibentuk dan disepakatin. Sehingga lambang adalah suatu hubungan yang sudah disepakatin. Yang kedua yaitu ikon, suatu tanda yang memiliki hubungan antara tanda dan acuan, bisa berupa hubungan yang memiliki kemiripan. Yang ketiga atau yang terakhir adalah indeks, yaitu tanda yang semiliki suatu hubungan yang langsung dengan objeknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ,rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggambaran pahlawan dalam film marvel : The Avenger (2012)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui penggambaran pahlawan dalam film marvel : The Avengers (2012).

1.4 Batasan Masalah

Pada penulisan ini dibatasi pada pencarian makna yang berhubungan dengan penandaan akan penggambaran pahlawan yang ada di film Marvel : The Avengers (2012) yang diteliti. Dari makna-makna ini dapat dilihat bagaimana proses penandaan yang terdapat pada film tersebut. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tanda dan makna yang digunakan oleh prinsip-prinsip semiotika Charles Sanders Pierce.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis.

I.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki tiga manfaat akademis seperti menambah sumber penelitian komunikasi, menambah daftar bacaan penelitian dengan menggunakan metode Semiotika Charles Sanders Peirce, dan akan menjadi studi budaya yang mengenai pahlawan dalam media yang berbentuk video visual

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kalangan masyarakat dalam penggambaran pahlawan dalam film.